

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena baru yang dilahirkan dalam struktur perekonomian global, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan cara bersaing. Dunia perekonomian saat ini menjadi salah satu tonggak keberhasilan suatu negara dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Di era globalisasi seperti ini persaingan bisnis semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Adanya perdagangan bebas menyebabkan arus lalu lintas perekonomian akan berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa ada batasan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma yang semula menekankan pada paradigma *physical capital* ke paradigma baru yang berfokus pada *intellectual capital*.

Modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*) pertama kali muncul pada era 1990-an. Modal intelektual sudah mendapat perhatian lebih dari para akademisi, perusahaan maupun investor. *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan yang dimiliki perusahaan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997 dalam Wahdikorin, 2010). Namun, di Indonesia sendiri topik mengenai *intellectual capital* menjadi pembahasan hangat pada saat munculnya Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 19 (2009) tentang aktiva tidak berwujud.

Secara eksplisit *intellectual capital* merupakan bagian dari aktiva tak berwujud. Meskipun telah ditetapkan dalam PSAK No. 19, namun pada kenyataannya pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih cukup rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran pentingnya *intellectual capital* untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan dan nilai bagi pemilik saham (Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Menurut Artinah dan Muslih (2011), ketika *intellectual capital* ditingkatkan pengenalan dan pemanfaatannya secara optimal, maka akan membantu meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya *return* saham, investor akan menunjukkan apresiasi yang lebih dengan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dengan adanya penambahan modal tersebut akan berdampak pada meningkatnya *value* bagi perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh Najibullah (2005) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa VAICTM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Market to Book Value* (MBV) sebagai alat ukurnya. Pada saat *intellectual capital* dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan maka akan mampu menciptakan nilai perusahaan yang unggul dalam sebuah persaingan bisnis. Maka investor akan menunjukkan apresiasi yang lebih pada perusahaan tersebut sehingga akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Nilamsari dan Supatmi (2015) dan Appuhami (2007) mencoba meneliti dampak IC terhadap *capital gain* yang menghasilkan bahwa secara keseluruhan IC beserta komponen efisiensinya (*human capital, structural capital, capital employed*) memiliki pengaruh terhadap *capital gain*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar dan Basuki (2009) serta Artinah dan Muslih (2011) belum bisa membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain on share*.

Selain penelitian *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, *intellectual capital* juga dihubungkan dengan nilai pasar atau kinerja perusahaan. Eko dan Arifin (2013) serta Gozali dan Hatane (2014), mencoba menghubungkan antara *intellectual capital* dengan kinerja pasar yang menghasilkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan *Market to Book Value/MBV*. Menurut Adityas & Rohman (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC™) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konstruk nilai pasar perusahaan (*Market Value/MVal*). Dalam hal ini ketika *intellectual capital* meningkat, nilai perusahaan juga akan naik sehingga saham perusahaan akan banyak disukai para pemilik modal dan mempengaruhi harga saham entitas yang cenderung akan meningkat pula (Adityas & Abdul Rohman, 2012). Sedangkan penelitian Suhendah (2012) dan Marsudi (2012) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti mencoba mengembangkan penelitian Ghozali dan Hatane (2014) yang menghubungkan *intellectual capital* dengan nilai pasar perusahaan yang diprosikan melalui Tobin's Q. Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah variasi variabel penelitian dengan return saham sebagai variabel yang dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Selain itu, penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena pada perusahaan tersebut banyak menggunakan mesin yang pemanfaatannya tidak terlepas dari *intellectual capital*. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap *Return* Saham Dan Nilai Pasar Perusahaan".

1.2 Rumusan Masalah

Intellectual capital adalah sesuatu yang tidak bisa diukur karena merupakan aset tidak berwujud. Oleh karena itu, konsep *value added intellectual coefficient* (VAICTM) didesain oleh Pulic (1998) untuk mengukur *intellectual capital* yang menyediakan informasi berkaitan dengan *value creation efficiency* dari aktiva berwujud (*tangible asset*) dan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian tentang *intellectual capital* telah banyak dilakukan di Indonesia. Berbagai riset terdahulu telah membuktikan adanya hubungan antara *intellectual capital* dengan *return* saham dan nilai perusahaan. Sehingga, penelitian ini berusaha membuktikan hubungan *intellectual capital* (VAICTM)

terhadap nilai perusahaan yang merujuk pada penelitian Ghozali dan Hatane (2014) dengan variasi variabel return saham dan objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuktikan bahwa entitas yang memanfaatkan *intellectual capital* nya dengan optimal bisa meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga tertarik untuk berinvestasi lebih pada perusahaan tersebut. Dengan adanya investasi yang lebih dari investor maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang akan menguntungkan perusahaan tersebut. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap *return* saham?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *return* saham?

6. Apakah terdapat pengaruh antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh antara modal intelektual terhadap *return* saham?
8. Apakah terdapat pengaruh antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisis tentang:

1. Pengaruh antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *return* saham.
2. Pengaruh antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh antara *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap *return* saham.
4. Pengaruh antara *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *return* saham.
6. Pengaruh antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh modal intelektual terhadap *return* saham.
8. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara empiris, praktis, maupun teoritis. Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi manajemen serta aplikasi dengan teori-teori yang berkaitan dengan pentingnya pengelolaan modal intelektual. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yaitu mengenai informasi apakah terdapat pengaruh modal intelektual terhadap *return* saham dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya sesuai dengan bidang kajian ekonomi.